



PENGARUH EDUKASI GIZI 1000 HPK TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KABUPATEN MAJENE

Eva Yuliani*, Sastriani, Irfan, Rahmatia

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412, Indonesia

*eva.yuliani@unsulbar.ac.id

ABSTRAK

Stunting masih menjadi permasalahan gizi di Indonesia. Stunting adalah suatu kondisi yang menggambarkan status gizi kurang yang memiliki sifat kronis pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal masa kehidupan yang dipastikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari minus dua standar deviasi berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO. Faktor penyebab stunting terdiri atas beberapa faktor yaitu salah satunya adalah status gizi ibu selama periode 1000 HPK, serta pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi 1000 HPK terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di wilayah kelurahan baurung kabupaten majene. Quasy Eksperimen dengan menggunakan rancangan One group pre and post test design. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik penarikan sampel jenuh (sampel sensus) sehingga sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel. Dari 30 sampel ibu dilakukan pengukuran awal tentang pengetahuan ibu kemudian diberikan perlakuan pemberian edukasi pencegahan stunting dan setelah itu dilanjutkan dengan pengukuran postes. Menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi yaitu 6.37, sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan ibu menjadi 12.90. hasil dari analisis uji Paired sample t test didapatkan nilai $0.000 < 0.05$.

Kata kunci: edukasi; pengetahuan ibu; pencegahan stunting

THE EFFECT OF 1000 HPK NUTRITION EDUCATION ON MOTHER'S KNOWLEDGE IN STUNTING PREVENTION IN MAJENE REGENCY AREA

ABSTRACT

Stunting is still a nutritional problem in Indonesia. Stunting is a condition that describes undernutrition status that has a chronic nature during the growth and development of children from the beginning of life which is confirmed by the z-score of height for age less than minus two standard deviations based on growth standards according to WHO. The factors causing stunting consist of several factors, one of which is the nutritional status of the mother during the 1000 HPK period, as well as the mother's knowledge about the nutritional status of toddlers. Mother's level of knowledge greatly affects the incidence of stunting because children born to mothers who have good nutritional knowledge are less at risk of stunting than children whose parents have low levels of knowledge. The purpose of this study was to determine the effect of nutrition education on maternal knowledge in preventing stunting in the Baurung sub-district, Majene district. Research method: Quasy experiment using one group pre and post test design. The sampling technique used is saturated sampling technique (census sample) so that the sample obtained in this study is 30 samples. Of the 30 samples of mothers, an initial measurement was carried out regarding the knowledge of the mothers, then they were given the treatment of stunting prevention education and after that it was continued with post-test measurements. Results: Shows that the average knowledge of mothers before being given education is 6.37, after being given education there is an increase in the average knowledge of mothers being 12.90. the results of the analysis of the Paired sample t test obtained a value of $0.000 < 0.05$. Conclusion: That there is an effect of 1000 HPK nutrition education on mothers' knowledge in preventing stunting in the Baurung subdistrict, Majene district.

Keywords: education; mother's knowledge; prevention stunting

PENDAHULUAN

Kejadian stunting masih menjadi permasalahan gizi yang dialami oleh balita, termasuk di Indonesia. Prevalensi stunting cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Salah satu penyebab stunting dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita (Adriany et al., 2021). Masa balita merupakan bagian pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami peningkatan yang sangat pesat pada usia dini, yaitu dari usia 0 sampai 5 tahun yang sering disebut juga sebagai fase “golden periode” (Yuliani & Immawanti, 2018). Golden Periode merupakan masa yang sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan, karena setelah lewat masa ini maka berisiko mengalami kelainan secara permanen (Liviana, et al., 2019).

Faktor penyebab stunting terdiri atas faktor penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor langsung stunting adalah status gizi ibu hamil, penyakit infeksi, nutrisi balita, perilaku atau asuhan ibu pada anak, serta pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita (Larasati & Wahyuningsih, 2018). Tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kejadian stunting karena anak yang lahir dari ibu yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik tidak terlalu berisiko mengalami stunting daripada anak yang orang tuanya yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Kusumawardani et al., 2022). Berdasarkan hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi kejadian stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 % per tahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4% tahun 2021. Provinsi Sulawesi Barat berada diposisi kedua sebanyak 33,8%, secara nasional. Berdasarkan survei awal data dari dinas kesehatan kabupaten majene tahun 2021, didapat bahwa jumlah balita yang mengalami kondisi stunting di kabupaten majene sebanyak 4.300 atau 32,2% balita (Dinas Kesehatan, 2021).

Kondisi stunting dapat memberikan dampak terhadap kehidupan balita, dampak yang akan terjadi dalam waktu dekat ialah gangguan atau rusaknya perkembangan otak, tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah serta melemahkan sistem imun pada anak yang akibatnya anak akan mudah terserang infeksi atau penyakit lainnya (Yuliani et al., 2020). Sedangkan dampak kesehatan jangka panjang pada balita stunting yaitu peningkatan kasus obesitas, penyakit yang berhubungan dengan obesitas, dan penurunan kesehatan reproduksi. Serta masalah ekonomi yaitu penurunan kapasitas dan produktivitas kerja (Kiik & Nuwa, 2020). Penanganan kasus stunting yang paling efektif dilakukan pada 1000 HPK (Marni & Ratnasari, 2021). Periode 1000 HPK meliputi 280 hari selama kehamilan dan 720 hari pertama setelah bayi dilahirkan, telah dibuktikan secara ilmiah masa tersebut merupakan penentuan kualitas kehidupan (golden period). Sehingga upaya yang dapat dilakukan pada periode tersebut adalah mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung (intervensi gizi spesifik) serta gangguan secara tidak langsung (intervensi gizi sensitif) (Nasir et al., 2021).

Pertumbuhan janin dan risiko stunting dipengaruhi oleh kesehatan ibu dan faktor gizi sebelum, selama dan setelah melahirkan (Wanimbo & Wartiningih, 2020). Upaya peningkatan gizi dimulai pada awal kehidupan janin. Pentingnya hal tersebut dikarenakan mampu menunjang tumbuh kembang dan perbaikan gizi yang lebih baik (Puspita et al., 2021). Peningkatan gizi dan kesehatan ibu selama hamil dan menyusui erat kaitannya dengan pendidikan, sikap serta pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan gizi selama hamil dan menyusui. Pengetahuan yang tidak cukup dan praktik yang tidak terlalu tepat adalah salah satu hambatan untuk perbaikan gizi (Sari, 2022). Pemberian edukasi gizi memiliki tujuan untuk mengurangi permasalahan gizi yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua

atau pengasuh terkait dengan gizi bayi. Pendekatan perubahan sikap yang digunakan biasanya terfokus pada orang tua sebagai orang terdekat dalam pemberian gizi, MP-ASI, IMD, ASI hingga 2 tahun, jenis makanan, diet dan minuman yang dianjurkan meningkat (Naulia et al., 2021). Pendidikan ibu yang rendah serta minimnya informasi mengenai gizi selama 1000 HPK berdampak pada kurangnya pengetahuan orangtua dalam memenuhi gizi anak sehingga dibutuhkan peran perawat dalam upaya promotif dengan melakukan promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh edukasi gizi 1000 HPK terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di wilayah kabupaten majene.

METODE

Desain Penelitian ini ialah penelitian Quasy Eksperimen dengan menggunakan rancangan One group pre and post test design, yaitu dengan menggunakan satu kelompok sebelum dan sesudah uji coba. Dalam desain ini peneliti melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembanding, dinilai dengan membandingkan skor post-test dengan skor pre-test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak umur 0-24 bulan dengan metode pengambilan sampel adalah dengan purposive sampling. Sampel yang hadir pada saat penyuluhan dan memenuhi syarat menjadi responden sebanyak 30 sampel. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner baku yang telah diuji validitas dan reliabilitas dari penelitian Nainggolan,(2017) Kuesioner dikumpulkan dengan menggunakan 15 pertanyaan, bentuk pertanyaannya berupa pilihan ganda dan menggunakan skala guttman, yaitu diberikan skor 1 pada jawaban benar dan skor 0 pada jawaban salah.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	f	Persentase
Umur		
26-35	27	90.0
36-45	3	10.0
Pendidikan		
Tidak tamat SD	8	26.7
SD/MI	10	33.3
SMP/MTS	7	23.3
SMA/SMK/MA	5	16.7

Tabel 1 menunjukkan pengumpulan data primer di Kelurahan Baurung, didapatkan distribusi karakteristik responden yaitu ada 30 orang ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan. Responden berumur 26-35 tahun ada 27 orang (90%) dan ibu yang berumur 36-45 tahun berjumlah 3 orang (10%). Pendidikan terakhir ibu yang paling tinggi adalah SMA sebanyak 5 orang (16%).

Tabel 2.
Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu (n=30)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi			
	Sebelum edukasi		Sesudah edukasi	
	f	Persentase	N	Persentase
Baik	1	3.3	22	74.3
Cukup	5	16.7	8	26.7
Kurang	24	80.0	0	-

Tabel 2 menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan dari pemberian edukasi gizi 1000 HPK pada ibu dalam pencegahan stunting. Perubahan pengetahuan dapat terlihat dari rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi pada kategori Kurang dan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan rata-rata pengetahuan ibu pada kategori Baik.

Tabel 3.
Hasil Uji T Berpasangan (n=30)

	Rata-rata	Selisih	Nilai P
Pre test	6.37		
Post test	12.90	6.53	P=0.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diuji nilai $p=0.000$ ($p<0.05$) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Berdasarkan tabel 3 tentang pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di wilayah kelurahan baurung kabupaten majene didapatkan hasil dari 30 responden rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi sebesar 6.37 setelah edukasi terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata menjadi 12.7. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata (mean) pengetahuan dengan selisih sebesar 6.53. Hasil dari analisis bivariat didapatkan nilai p value sebesar 0,000 yang dimana p -value $< \alpha$ ($0.000<0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting di wilayah kelurahan baurung kabupaten majene.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi gizi tentang pencegahan stunting

Ibu (yang memiliki anak usia 0-24 bulan) yang datang mengikuti kegiatan edukasi pencegahan stunting di aula kelurahan baurung sebanyak 30 orang. Sebelum diberikan edukasi terlebih dahulu dibagikan kuesioner pre test terkait pengetahuan tentang materi pentingnya gizi pada 1000 HPK dalam upaya pencegahan stunting dan didapatkan jumlah ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (3.3%), ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (16.7%), dan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (80.0%). Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (80.0%), dari segi karakteristik faktor yang mempengaruhi kualitas pengetahuan ibu yaitu pendidikan. Berdasarkan pada table 1 pendidikan terakhir ibu menunjukkan lebih banyak responden dengan tamatan SD sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seorang ibu berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang dimana tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seorang ibu untuk menyerap informasi dan lebih memahami pentingnya pencegahan terhadap masalah kesehatan (Wanimbo & Wartiningih, 2020). Namun ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh pada minimnya informasi yang didapatkan sehingga akan menyebabkan kurangnya penerapan tentang pencegahan masalah kesehatan yang akan berdampak pada status gizi anak (Sari, 2022). Hal tersebut berpengaruh karena seorang ibu merupakan pengasuh utama yang berperan penting dalam menerapkan pola asuh serta dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah mempunyai pengaruh dalam kejadian stunting pada anak (Sangadji, 2021).

Pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi gizi tentang pencegahan stunting

Hasil tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan edukasi yaitu didapatkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (74.3%), ibu dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (26.7%), dan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang tidak ada. Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan dipengaruhi beberapa faktor

yang salah satunya adalah kemampuan individu dalam belajar (Marni & Ratnasari, 2021). Sejalan dengan penelitian Najahah (2018) bahwa rata-rata pengetahuan hasil tes awal diperoleh sebesar 33,2. Setelah diberikan materi penyuluhan diperoleh rata-rata nilai post test sebesar 65,5 berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa rata-rata pengetahuan sesudah penyuluhan post-test lebih besar dibandingkan tes awal dengan selisih sebesar 32,3. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Nugraheni dan Kartini (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum dilakukan edukasi gizi, responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 31,6%. Setelah dilakukan edukasi gizi, responden dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 86,8%.

Dalam penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi promosi kesehatan. Peningkatan pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah kemampuan individu dalam belajar (Mutharoh, 2017). Pendidikan juga merupakan hal yang dapat membawa seseorang untuk memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya dengan pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Terjadinya peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari media yang digunakan yaitu media Power Point dan Leaflet. Pemberian edukasi menggunakan media slide power point dengan mendengarkan pemateri menjelaskan isi dari slide tersebut. Untuk penggunaan media leaflet diberikan kepada sasaran edukasi sebagai pegangan dan dapat dibaca berulang kali untuk lebih memahami maksud dari materi edukasi tersebut. Dalam penelitian Erika & Rosalina, mereka berpendapat leaflet adalah sebuah media yang tepat untuk menyampaikan informasi atau pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat dimana di dalamnya bisa berisi kalimat atau gambar, hal ini dapat dimengerti dengan mudah oleh responden (Erika & Rosalina, 2021).

Pengaruh edukasi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan responden dari sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan edukasi gizi terhadap pencegahan stunting. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan pada skor rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi yang dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan nilai $p=0.000$ juga adanya selisih rata-rata sebesar 6.53. Sejalan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Erika & Rosalina, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0.000 (Manullang & Rosalina, 2021).

Salah satu upaya untuk mencegah timbulnya masalah gizi pada anak yaitu dengan pemberian edukasi gizi 1000 HPK kepada ibu, pemberian edukasi yang merupakan salah satu sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan melalui beberapa media dan metode. Edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan, selain itu juga dapat membantu menyampaikan materi (Puspita et al., 2021). Setelah dilakukan uji Paired Sample T Test didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada 30 responden, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan merupakan materi yang sesuai dengan sasaran dan media yang digunakan yaitu power point, leaflet dan video yang berisi materi beserta gambar yang memudahkan responden untuk memahami materi.

Hasil nilai Sig. pengetahuan ibu pada penelitian yang dilakukan diperoleh nilai p-value 0,000 yang artinya secara statistik menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan

sesudah pemberian intervensi pendidikan gizi dengan media power point, leaflet dan video. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan gizi 1000 HPK dengan media power point, leaflet dan video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktaviani & Putri (2021) dan Najahah (2018) dimana dalam penelitiannya disimpulkan bahwa metode ceramah dengan alat bantu leaflet sangat membantu responden untuk mempelajari serta memahami topik yang sedang dipaparkan, hal ini karena responden melihat gambar dari leaflet serta penjelasan dari pemateri sehingga materi yang dibawakan lebih mudah dipahami (Oktavianti, Dewi siti, 2021).

Dalam penelitian (Yulfitria, 2017)Yulfitria (2017), dengan menggunakan media power point. Rata-rata penilaian pengetahuan sebelum pemberian penyuluhan dengan media slide power point adalah 7,60 dengan standar deviasi 1.84. pada penilaian sesudah pemberian penyuluhan didapat rata-rata 9,24 dengan standar deviasi 1.78. hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan dengan media slide power point (Yulfitria, 2017). Teori kognitif sosial dimana pengetahuan yang dimiliki oleh individu mempengaruhi lingkungan sekitarnya agar terbentuk perilaku dari pengetahuan yang dimiliki sehingga mempunyai kemampuan yang lebih dalam membina hubungannya dengan lingkungan sekitar dalam tindakan pencegahan penyakit (Risnah & Irwan, 2021).

SIMPULAN

Edukasi kesehatan tentang 1000 HPK dengan media leaflet, power point dan video efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia balita 6-24 bulan dengan menggunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriany, F., Hayana, H., Nurhapipa, N., Septiani, W., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 17–25. <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i1.4767>
- Amalia, F., Nugraheni, S., & Kartini, A. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 370–377.
- Dinas Kesehatan. (2021). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Majene Balita Stunting (2018-2021).
- Erika, C., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara. In *Carolus journal of Nursing* (Vol. 4, Issue 1).
- Kiik, S. M., & Nuwa, M. S. (2020). Stunting dengan Pendektan Framework WHO (R. Fahik (ed.)). CV. Gerbang Media Aksara.
- Kusumawardani, D. A., Al-Farizi, S., & Lutfiya, I. (2022). Peran Dan Kapabilitas Ibu Dalam Mencegah Stunting Pada Anak Di Kabupaten Jember. *Jurnal Mitra Rafflesia*, 14(2). <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Manullang, C. E., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal of Nursing*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.37480/cjon.v4i1.67>

- Marni, M., & Ratnasari, N. Y. (2021). Penyuluhan Pencegahan Risiko Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan pada Generasi Muda. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 116. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.116-125>
- Mutharoh. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Penyakit Diabetes Melitus pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Ngadiwarno Sukorejo Kendal.
- Nasir, M., Amalia, R., & Zahra, F. (2021). Kelas Ibu Hamil Dalam Rangka Pencegahan Stunting. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 3(2), 40–45.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Oktavianti, Dewi siti, S. N. P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Merawat Kaki Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. 7(3), 21–31.
- Puspita, L., Umar, M. Y., & Wardani, P. K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 3(1), 13–16.
- Risnah, & Irwan, M. (2021). Falsafah dan teori keperawatan dalam integrasi keilmuan. In Alauddin University Press. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17880/>
- Sari, M. D. M. (2022). Pengaruh Edukasi Pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 402–406.
- Sangadji, A. M., & Mikawati, M. Hubungan perilaku dan pengetahuan ibu dalam penerapan phbs dengan kejadian stunting pada balita usia 3-5 tahun di puskesmas kaluku bodoa kota makassar skripsi.
- Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
- Yulfitria, F. (2017). Effects of Health Education in Improving Knowledge of Pathological Flour Albus Prevention. *Jurnal Bidan "Midwife Journal,"* 3(02), 82–92.
- Yuliani, E., & Immawanti, I. (2018). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kabupaten Majene 2018. *Journal of Health, Education and Literacy*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.31605/j-health.v1i1.152>
- Yuliani, E., Muzakkir, Yunding, J., Indrawati, Irwan, M., Immawanti, & Djalal, M. (2020). Age to start eating fish is a determinant factor of stunting in children age 25–60 months in Majene Regency, 2018. *Enfermeria Clinica*, 30, 466–469. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.139>.

